



KATA PENGANTAR

Sesuai amanat Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (SPPN) mengamanatkan bahwa setiap instansi pemerintah perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Rencana strategis merupakan instrumen awal untuk mengukur kinerja setiap instansi pemerintah baik terkait pencapaian visi, misi, tujuan maupun sasaran yang telah ditetapkan organisasi dalam menyongsong perubahan paradigma tata kelola pemerintahan menuju tata kelola pemerintahan yang baik (*goodpublic governance*) dalam berbagai aspek, salah satunya adalah penerapan sistem akuntabilitas kinerja penyelenggaraan negara sebagai instrumen utama pertanggungjawaban pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan. Rencana strategis merupakan rencana lima tahun ke depan yang disusun dengan mempertimbangkan faktor internal maupun faktor eksternal, antara lain : kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang mungkin dihadapi dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.

Rencana strategis ini akan menjadi pedoman dalam penyusunan rencana kinerja, penyusunan rencana kerja dan anggaran, penetapan kinerja, pelaksanaan tugas, pengendalian kegiatan dan penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia selama periode 2015 – 2019, serta melalui dukungan komitmen, motivasi dan kegigihan serta dedikasi tinggi dari semua pegawai di lingkungan Direktorat Obat Asli Indonesia, pencapaian sasaran strategis tersebut diharapkan dapat mendukung pencapaian sasaran strategis organisasi di lingkungan Kedeputusan Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen, Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Jakarta, Maret 2015
Direktur Obat Asli Indonesia

Dra. Mauizzati Purba, Apt.M.Kes
NIP. 19581115 199103 2 001



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR GRAFIK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kondisi Umum	1
1. Peran Direktorat Obat Asli Indonesia Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan	1
2. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia.....	3
3. Hasil Capaian Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia Periode 2010 – 2014	4
4. Isu-Isu Strategis sesuai dengan Tupoksi dan Kewenangan Direktorat Obat Asli Indonesia	7
B. Potensi dan Permasalahan	8
1. Globalisasi Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional	9
2. Perubahan Iklim	11
3. Suprasistem terkait dengan Kerjasama Lintas Sektor.....	11
4. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat	13
5. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk	14
6. Desentralisasi dan Otonomi Daerah	15
7. Perkembangan Teknologi	16
8. Analisis Data Pengawasan Obat Tradisional	16
9. Analisis terhadap Lingkungan Strategis (<i>Strength, Weakness, Opportunities, Threats/ SWOT</i>)	17
BAB II VISI, MISI DAN TUJUAN DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA	20
A. Visi	20
B. Misi	21



C. Budaya Organisasi.....	21
D. Tujuan	22
E. Sasaran Strategis	22
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA.....	24
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	27
A. Target Kinerja	27
B. Kerangka Pendanaan	27
BAB V PENUTUP	29



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Profil Pegawai Direktorat Obat Asli Indonesia berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015.....	4
Tabel 2. Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2010 s/d 2014	5
Tabel 3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia periode 2015–2019	23
Tabel 4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia	27
Tabel 5. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Pendanaan	28



DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Struktur Organisasi Direktorat Obat Asli Indonesia	3
Gambar 2.	Diagram Permasalahan dan Isu Strategis, Kondisi Saat ini dan Dampaknya	8
Gambar 3.	Persentase Penduduk yang Mengonsumsi Obat Modern dan Tradisional.....	13
Gambar 4.	Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2009-2013	15
Gambar 5	Peta Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia Periode 2015-2019.....	20



DAFTAR GRAFIK

					Halaman
Grafik 1.	Profil Pegawai	Direktorat	Obat Asli	Indonesia	4
	berdasarkan	Tingkat	Pendidikan	Tahun	
	2015.....				



BAB I

PENDAHULUAN

A. KONDISI UMUM

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai kewenangan, tugas pokok dan fungsinya menyusun Rencana Strategis (Renstra) yang memuat visi, misi, tujuan, strategi, kebijakan serta program dan kegiatan Direktorat Obat Asli Indonesia untuk periode 2015-2019. Penyusunan Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia ini berpedoman pada Renstra BPOM periode 2015-2019. Proses penyusunan Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia tahun 2015-2019 dilakukan sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hasil evaluasi pencapaian kinerja tahun 2010-2014. Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia periode 2015-2019 diharapkan dapat meningkatkan peran dan kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia dibandingkan dengan pencapaian dari periode sebelumnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kondisi umum Direktorat Obat Asli Indonesia pada saat ini berdasarkan peran, tupoksi dan pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

1. Peran Direktorat Obat Asli Indonesia Berdasarkan Peraturan Perundang-undangan

Tugas, fungsi dan kewenangan Direktorat Obat Asli Indonesia diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Berdasarkan keputusan ini Direktorat Obat Asli Indonesia mempunyai :



Tugas Pokok

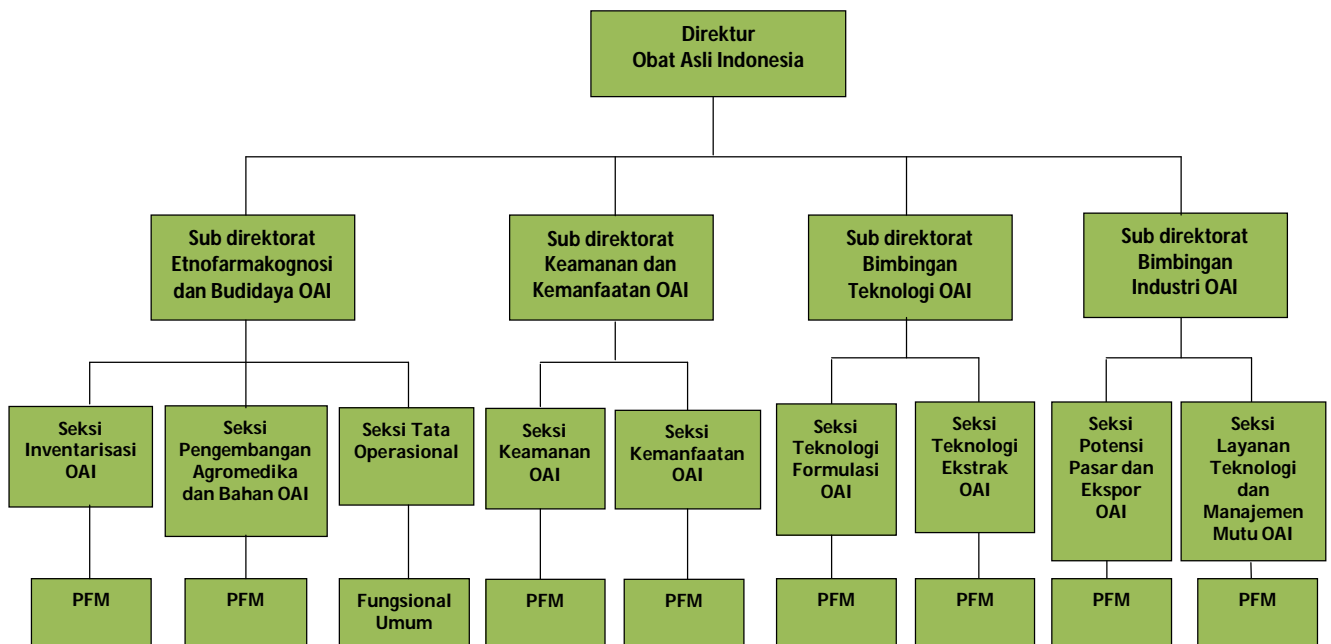
Direktorat Obat Asli Indonesia mempunyai tugas penyiapan perumusan kebijakan, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur, serta pelaksanaan pengendalian, bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pengembangan obat asli Indonesia.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas Direktorat Obat Asli Indonesia menyelenggarakan fungsi:

- a. Penyiapan bahan rancangan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur serta pelaksanaan pengendalian, pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang etnofarmakognosi dan budidaya;
- b. Penyiapan bahan rancangan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur serta pelaksanaan pengendalian, pemantauan, pemberian bimbingan dan pembinaan di bidang keamanan dan kemanfaatan obat asli Indonesia;
- c. Penyiapan bahan rancangan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur serta pelaksanaan pemantauan dan bimbingan teknologi obat asli Indonesia;
- d. Penyiapan bahan rancangan kebijakan teknis, penyusunan pedoman, standar, kriteria dan prosedur serta pelaksanaan pemantauan dan bimbingan industri obat asli Indonesia;
- e. Penyusunan rencana dan program pengembangan obat asli Indonesia;
- f. Evaluasi dan penyusunan laporan pengembangan obat asli Indonesia;
- g. Pelaksanaan tugas lain sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen.

2. Struktur Organisasi dan Sumber Daya Manusia

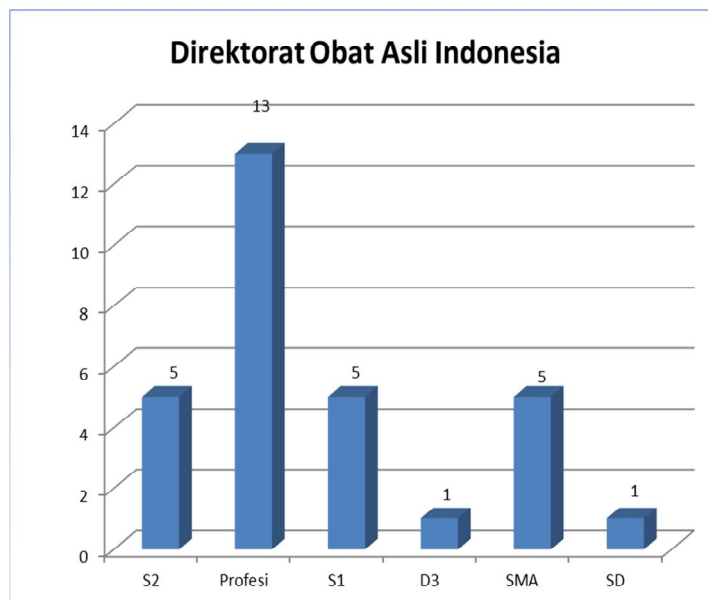


Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Obat Asli Indonesia

Dalam mendukung tugas-tugas Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai dengan peran dan fungsinya, diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah SDM yang dimiliki Direktorat Obat Asli Indonesia untuk melaksanakan tugas dan fungsinya tahun 2015 adalah sejumlah 29 orang. Profil pegawai Direktorat Obat Asli Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Profil Pegawai Direktorat Obat Asli Indonesia berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	S2	5
2	Profesi (Apoteker)	12
3	S1	5
4	D3	1
5	SMA	5
6	SD	1
Total		29



Grafik 1. Profil Pegawai Direktorat Obat Asli Indonesia berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015

3. Hasil Capaian Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia Periode 2010-2014

Target dan pencapaian indikator kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai sasaran strategis tahun 2010 s/d 2014 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Target dan Pencapaian Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2010 s/d 2014

INDIKATOR KINERJA	TARGET						REALISASI					
	2010	2011	2012	2013	2014	s/d 2014	2010	2011	2012	2013	2014	s/d 2014
1. Jumlah obat asli Indonesia yang dikembangkan keamanan dan khasiat/ kemanfaatannya (tumbuhan obat)	30	30	30	30	30	150	30	30	32	31	30	153
2. Jumlah ketersediaan informasi teknologi formulasi dan teknologi ekstrak obat asli Indonesia serta budidaya tumbuhan obat Indonesia	10	10	20	15	15	70	15	6	22	18	15	76
3. Terlaksananya kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi obat asli Indonesia.	10 (29) *	10 (22) *	20	20	20	110	29	22	23	27	20	121

Indikator kinerja 1, pengukuran kinerja indikator secara umum mencapai 100%, kecuali tahun 2012 dan 2013 yang melebihi target yaitu 103% dan 106%, hal ini di pengaruhi oleh:

- Ketersediaan data ilmiah terkait kajian keamanan dan kemanfaatan
- Meningkatnya anggaran pada tahun tersebut.

Indikator kinerja 2, secara umum pencapaian kinerja melebihi target 100%. Untuk tahun 2010 jauh melampaui target yaitu 150% karena perkiraan target yang rendah sebab kegiatan tersebut merupakan kegiatan baru sehingga belum tersedia baseline data tahun sebelumnya. Pada tahun 2011, target kinerja hanya tercapai 60%,



disebabkan rancangan kajian pedoman formulasi berbasis ekstrak pada 10 tumbuhan obat masih diperlukan finalisasi.

Indikator kinerja 3, secara umum pencapaian kinerja melebihi target 100%. Untuk tahun 2010 dan 2011 jauh melampaui target yaitu 290% dan 220%, karena target yang ditetapkan terlalu rendah. Pada tahun 2013, realisasi mencapai 135% meskipun target telah dinaikkan karena perubahan kebijakan suprasistem dalam hal pemanfaatan dana penyelenggaraan KIE.

Keluaran seluruh sub kegiatan yang terkait dengan indikator 1 dan 2 telah dilakukan diseminasi sesuai kebutuhan pada berbagai kesempatan penyelenggaraan KIE misalnya kepada pelaku usaha, perguruan tinggi, instansi terkait, masyarakat dan lingkungan internal BPOM. Di waktu yang akan datang perlu dilakukan review tentang efektifitas hasil diseminasi.

Pada perencanaan selanjutnya diharapkan kegiatan lebih difokuskan pada bisnis proses yang ada sehingga hasilnya mendukung pencapaian sasaran strategis di Kedeputian II. Konsep pikir tersebut akan dituangkan dalam rencana strategis Direktorat Obat Asli Indonesia 2015-2019 bersamaan dengan perubahan paradigma kebijakan organisasi.

Sesuai dengan SK Direktur Obat Asli Indonesia No.HK.05.02.44.01.12.0184 Tahun 2012 tentang perubahan pertama atas lampiran SK Direktur OAI No HK.05.02.44.12.10.2474 Tahun 2010 tentang renstra Direktorat Obat Asli Indonesia 2010-2014 dan SK Direktur Obat Asli Indonesia No.HK.05.02.44.12.13.2442 Tahun 2013 tentang revisi renstra Direktorat Obat Asli Indonesia, menyatakan bahwa :



- pada target indikator 2, semula ditetapkan 50 tumbuhan obat namun target tersebut telah mendekati pencapaiannya pada 2 tahun pertama yaitu sebanyak 21 tumbuhan obat sehingga dilakukan revisi target menjadi 70 tumbuhan obat sampai tahun 2014.
- pada target indikator 3 semula ditetapkan 50 kali penyelenggaraan KIE namun target tersebut telah mendekati pencapaiannya pada 2 tahun pertama yaitu sebanyak 51 kali sehingga dilakukan revisi target menjadi 110 kali penyelenggaraan sampai tahun 2014.

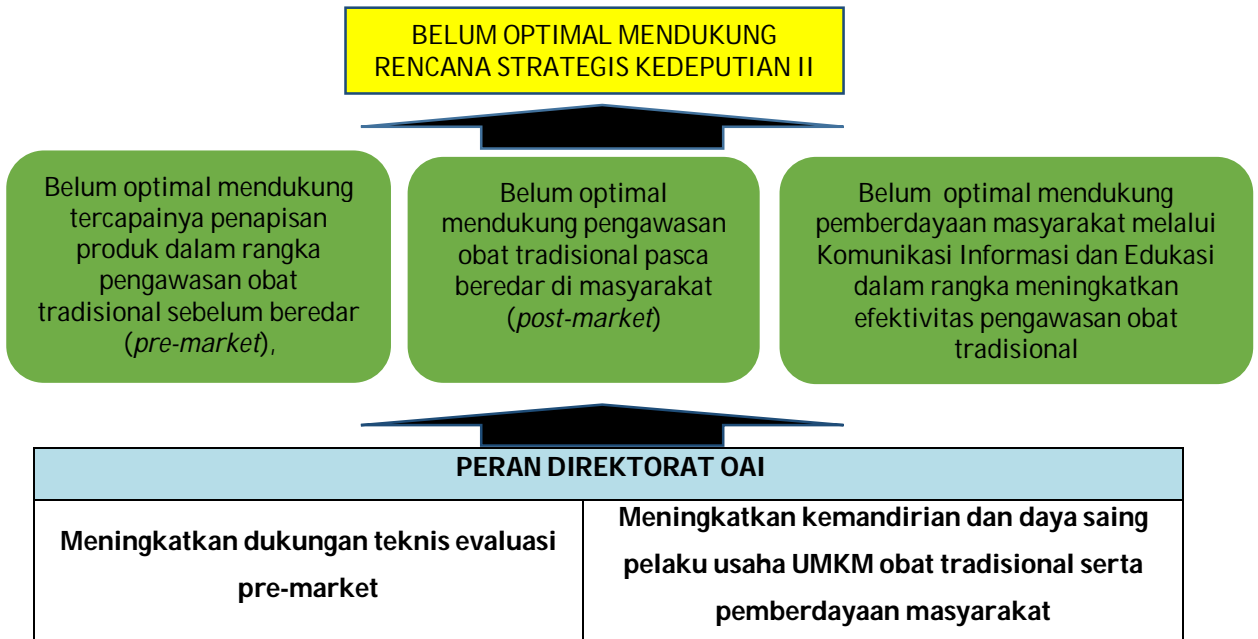
Berdasarkan hasil analisis capaian indikator kinerja tahun 2014, keberhasilan pencapaian seluruh indikator kinerja dikategorikan AMAT BAIK karena mencapai 100%.

4. Isu-Isu Strategis sesuai dengan Tupoksi dan Kewenangan Direktorat Obat Asli Indonesia

Selama periode 2010-2014, pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Obat Asli Indonesia telah diupayakan secara optimal sesuai dengan target hasil pencapaian kerjanya. Namun demikian terdapat permasalahan pokok yaitu belum sepenuhnya mendukung kinerja Kedeputan Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Suplemen yakni : (1) belum optimal mendukung tercapainya penapisan produk dalam rangka pengawasan obat tradisional sebelum beredar (*pre-market*), (2) belum optimal mendukung pengawasan obat tradisional pasca beredar di masyarakat (*post-market*) dan (3) belum mendukung secara optimal pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi, informasi dan edukasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan obat tradisional.



BADAN POM RI



Gambar 2. Diagram Permasalahan dan Isu Strategis, Kondisi Saat Ini dan Dampaknya

Untuk itu, ada 3 (tiga) isu strategis dari permasalahan pokok yang dihadapi Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai dengan peran dan kewenangannya agar lebih optimal, yang perlu terus diperkuat dalam peningkatan kinerja di masa yang akan datang sebagai berikut:

1. Meningkatkan dukungan teknis evaluasi pre-market.
2. Meningkatkan kemandirian dan daya saing pelaku usaha UMKM obat tradisional serta pemberdayaan masyarakat.

B. POTENSI DAN PERMASALAHAN

Sejalan dengan dinamika lingkungan strategis, baik nasional maupun global, permasalahan dan tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia semakin kompleks. Arus besar globalisasi membawa keleluasaan informasi, fleksibilitas distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu yang berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam.



Direktorat Obat Asli dalam mendukung misi Badan POM melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan, melakukan berbagai upaya dengan menggali pengetahuan tradisional masyarakat Indonesia (*Traditional Knowledge*) serta mengedukasi *stakeholder* dalam hal ini pelaku usaha obat tradisional agar menghasilkan produk yang aman, bermanfaat, bermutu dan berdaya saing. Selain terhadap pelaku usaha, edukasi juga diberikan kepada masyarakat luas melalui talkshow dan pameran; informasi juga diberikan dalam bentuk buku, buku saku, brosur, leaflet dan lain-lain. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha obat tradisional dalam menghasilkan produk, mampu bersaing dengan produk impor yang masuk ke Indonesia. Hal ini harus dibarengi dengan perubahan cara pandang masyarakat Indonesia terhadap produk yang dihasilkan oleh anak bangsa; untuk itu masyarakat perlu diedukasi agar kembali menggunakan obat tradisional Indonesia yang telah terbukti khasiatnya secara turun temurun.

Adapun lingkungan strategis yang mempengaruhi peran Direktorat Obat Asli Indonesia baik internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

1. Globalisasi, Perdagangan Bebas dan Komitmen Internasional

Globalisasi merupakan suatu perubahan interaksi manusia secara luas, yang mencakup banyak bidang dan saling terkait : ekonomi, politik, sosial, budaya, teknologi dan lingkungan. Proses ini dipicu dan dipercepat dengan berkembangnya teknologi, informasi dan transportasi yang sangat cepat dan berkonsekuensi pada fungsi suatu negara dalam sistem pengelolaannya. Era globalisasi dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi pembangunan kesehatan, khususnya dalam rangka mengurangi dampak yang merugikan, sehingga



mengharuskan adanya suatu antisipasi dengan kebijakan yang responsif.

Dampak dari pengaruh lingkungan eksternal khususnya globalisasi tersebut telah mengakibatkan Indonesia masuk dalam perjanjian-perjanjian internasional, khususnya di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas (*Free Trade Area*). Hal ini dimulai dari perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) *Free Trade Area*, ASEAN-China *Free Trade Area*, ASEAN-Japan *Comprehensive Economic Partnership (AJCEP)*, ASEAN-Korea *Free Trade Agreement (AKFTA)*, ASEAN-India *Free Trade Agreement (AIFTA)* dan ASEAN-Australia-New Zealand *Free Trade Agreement (AANZFTA)*. Oleh karena itu, memungkinkan negara-negara tersebut membentuk suatu kawasan bebas perdagangan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing ekonomi kawasan regional dan berpeluang besar menjadikan ASEAN sebagai basis produksi dunia serta menciptakan pasar regional. Hal ini membuka peluang peningkatan nilai ekonomi sektor barang dan jasa serta memungkinkan sejumlah produk Indonesia, salah satunya yaitu obat tradisional, akan lebih mudah memasuki pasaran domestik negara-negara yang tergabung dalam perjanjian pasar regional tersebut. Dalam menghadapi FTA dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) akhir tahun 2015, diharapkan obat tradisional dalam negeri mampu untuk meningkatkan daya saing di dalam negeri maupun terhadap produk luar negeri.

Dalam kaitan dengan globalisasi dan perjanjian-perjanjian internasional khususnya di sektor ekonomi tersebut, harusnya yang menjadi dasar pijakan dan harus ditekankan dari awal adalah soal kedaulatan bangsa, negara dan rakyat kita dalam menghadapi



persaingan dengan perusahaan-perusahaan trans-nasional dan negara-negara lain tersebut.

Dengan masuknya produk perdagangan bebas tersebut yang antara lain adalah obat tradisional dari negara lain, merupakan persoalan krusial yang perlu segera diantisipasi. Realitas menunjukkan bahwa saat ini Indonesia telah menjadi pasar bagi produk obat tradisional dari luar negeri yang belum tentu terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam mengkonsumsi obat tradisional tersebut. Terkait hal tersebut Direktorat Obat Asli Indonesia berupaya melakukan edukasi kepada pelaku usaha agar meningkatkan produksi obat tradisional yang aman dan bermutu untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri. Selain itu, dilakukan edukasi kepada masyarakat untuk lebih mencintai dan menggunakan produk dalam negeri.

2. Perubahan Iklim

Ancaman perubahan iklim global, akan semakin dirasakan oleh sektor pertanian khususnya mempengaruhi ketersediaan bahan baku obat tradisional yang berkualitas, bermanfaat, dengan harga yang kompetitif. Adanya potensi permasalahan perubahan iklim tersebut, diperlukan kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam mendukung ketersediaan bahan baku obat tradisional secara berkelanjutan.

3. Suprasistem terkait dengan Kerjasama Lintas Sektor

Sejalan dengan misi Presiden Jokowi yang keempat dan kelima: Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera serta mewujudkan Indonesia yang berdaya saing dan dalam rangka mendukung Nawacita ketiga dan keenam: Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan



desa serta meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional; Direktorat Obat Asli Indonesia melakukan kerjasama lintas sektor terkait guna mendukung pengembangan UMKM obat tradisional.

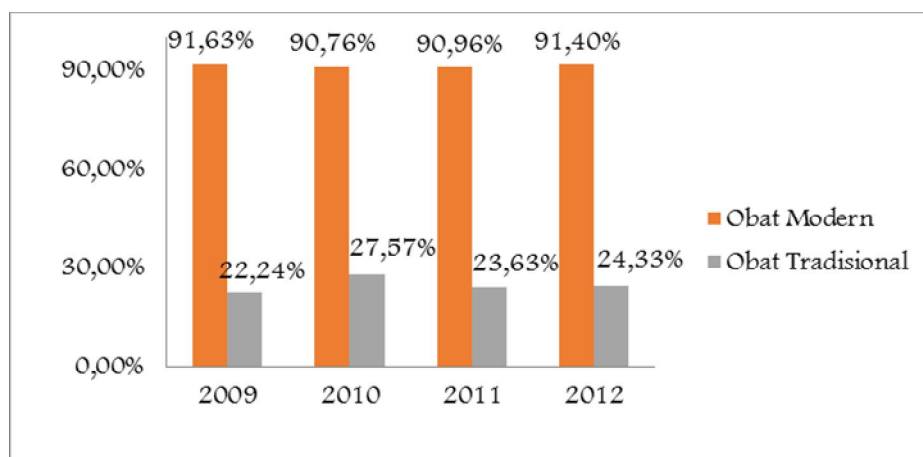
Selain itu dalam rangka perkuatan Jamu sebagai Brand Indonesia yang merupakan warisan leluhur Bangsa Indonesia, pelaku UMKM obat tradisional perlu mendapat dukungan penuh dari pemerintah. Usaha di sektor ini dinilai aman karena menggunakan bahan baku lokal sehingga tidak terpengaruh adanya krisis global. Data dari GP Jamu tahun 2010–2012 terjadi peningkatan penjualan jamu di Indonesia dari Rp. 7,2 Triliyun, Rp. 12 Triliyun dan Rp. 13 Triliyun. Upaya Direktorat Obat asli Indonesia yakni terlibat aktif dalam pelaksanaan pelestarian jamu.

Dalam melakukan tugas dan fungsi Direktorat Obat Asli Indonesia juga menghadapi tantangan karena adanya kemiripan tugas dan fungsi dengan unit lain yang ada di BPOM serta dengan K/L lainnya. Hal ini perlu dimaknai dengan baik agar dalam melaksanakan tanggung jawab yang dibebankan berdasarkan kepastian hukum. Untuk itu kedepan perlu dibuat norma, standar, pedoman, kriteria (NSPK) yang jelas mengatur kewenangan Direktorat Obat Asli Indonesia dengan K/L dan pemerintah daerah. Hal ini merupakan suatu yang krusial dilakukan secepatnya dalam rangka mendukung percepatan daya saing obat tradisional secara makro. Efisiensi dan efektifitas mutlak dilakukan untuk mencapai target yang optimal.

4. Perubahan Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Kemajuan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari indikator makro-ekonomi, yakni pendapatan perkapita sebesar USD 3000 pada tahun 2010 dan diproyeksikan pada tahun 2025 mencapai USD 14.250–15.500 (Bappenas; 2012) dan menjadi 10 (sepuluh) besar negara yang mendominasi kekuatan ekonomi dunia. Indikator ini menunjukkan besarnya daya beli yang ada pada masyarakat Indonesia. Secara teori dan fakta, bahwa semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi masyarakat terhadap obat dan makanan termasuk di dalamnya obat tradisional.

Berdasarkan data konsumsi obat yang dilakukan masyarakat Indonesia pada Gambar 3, sebagian besar penduduk masih banyak yang mengkonsumsi obat modern dibandingkan dengan obat tradisional. Konsumsi obat modern pada tahun 2012 mencapai 91,40%, sedangkan obat tradisional hanya sebanyak 24,33%. Beberapa penyakit degeneratif, yakni penyakit yang dimiliki para kaum lanjut usia justru banyak menggunakan obat-obatan dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.



Gambar 3. Persentase Penduduk yang Mengkonsumsi Obat Modern dan Tradisional

Sumber: Susenas BPS 2009-2012

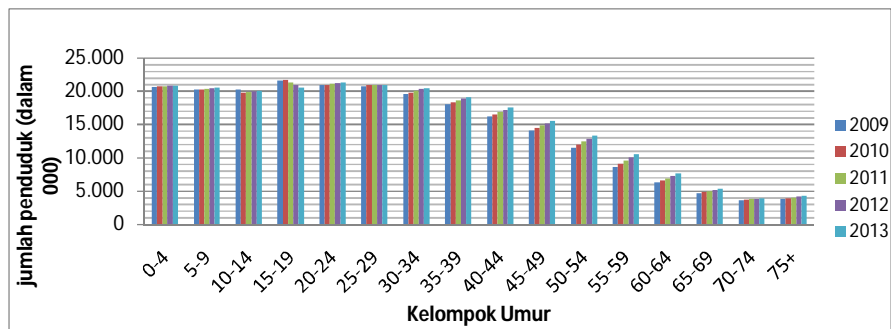


Oleh karena itu, Direktorat Obat Asli Indonesia sebagai salah satu unit kerja di BPOM berupaya melakukan edukasi kepada masyarakat agar kembali mengkonsumsi Jamu (Obat Tradisional Indonesia) untuk mencegah penyakit, memelihara kesehatan, meningkatkan derajat kesehatan dan mengobati penyakit tertentu yang telah terbukti secara empiris.

5. Demografi dan Perubahan Komposisi Penduduk

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010, dalam 10 (sepuluh) tahun terakhir sebesar 32,5 juta jiwa (sebesar 1,49% pertahun). Dengan laju pertumbuhan sebesar itu, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2035 akan mencapai 450 juta jiwa. Dari gambar 4 di bawah ini, dapat dilihat bahwa jumlah populasi terbesar berada pada kelompok umur remaja 15-19 tahun, namun menunjukkan tren penurunan. Sementara usia produktif antara 30-54 tahun justru menunjukkan tren meningkat dari waktu ke waktu. Sedangkan usia 55-64 tahun dan usia di atas 65 tahun menunjukkan tren yang meningkat tetapi dengan jumlah yang berbeda. Semakin meningkat usia harapan hidup, artinya tingkat kesehatan masyarakat juga semakin meningkat.

Indonesia yang merupakan negara keempat terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk 248 juta jiwa merupakan pangsa pasar yang besar (BPS; sumber: United Nations: World Population Prospect: The 2012 Revision Population Database); jika hal ini tidak disikapi dengan baik bisa dimanfaatkan oleh negara lain sebagai pasar bagi produk mereka; terutama dengan adanya perdagangan bebas (*Free Trade Area*).



Gambar 4. Perkembangan Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2009-2013

Sumber: BPS Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2000-2013

Berdasarkan pada uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin bertambahnya jumlah penduduk Indonesia, maka permintaan terhadap produk juga akan semakin meningkat. Jika permintaan terhadap produk semakin meningkat, pelaku usaha perlu didorong untuk memanfaatkan pasar dalam negeri untuk memproduksi obat tradisional sesuai segmen pasar yang tersedia.

6. Desentralisasi dan Otonomi Daerah

Desentralisasi di bidang kesehatan dan komitmen pemerintah belum dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Kerjasama lintas sektor dan dukungan peraturan perundangan merupakan tantangan yang sangat penting dalam mensinergikan kebijakan pembinaan khususnya UMKM obat tradisional. Berlakunya Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, merupakan tantangan untuk menyiapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria (NSPK) bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan kegiatan terkait dengan pemberian izin sarana produksi, registrasi produk dan bimbingan teknis. Dalam konteks hubungan BPOM dan Pemda perlu disusun tata hubungan



kerja secara bersama yang mengatur peran, fungsi dan tanggung jawab masing-masing.

7. Perkembangan Teknologi

Perkembangan industri transportasi baik darat, laut dan udara maupun jasa pengiriman barang mengalami perkembangan yang cukup pesat sehingga distribusi obat tradisional secara massal dapat dilakukan lebih efisien.

Disamping itu perkembangan teknologi informasi juga dapat menjadi potensi untuk dapat melakukan pelayanan secara *online*, yang dapat memudahkan akses dan jangkauan masyarakat yang ada di Indonesia. Namun di sisi lain, teknologi informasi juga dapat menjadi tantangan terkait tren pemasaran dan transaksi produk obat tradisional secara *online*.

Berdasarkan hal tersebut di atas sangat diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat berupa pemberian informasi yang berimbang baik dari aspek promosi maupun keamanan obat tradisional dengan memanfaatkan teknologi informasi.

8. Analisis Data Pengawasan Obat Tradisional

Berdasarkan hasil pengawasan BPOM tahun 2011–2013 ditemukan produk obat tradisional yang tidak memenuhi syarat (TMS) sebanyak 22,6%; dari sini sebanyak 15,5% adalah produk obat tradisional yang dihasilkan oleh UMKM obat tradisional dimana secara proporsi adalah sebesar 68,6%.

Berdasarkan hal tersebut Direktorat Obat Asli Indonesia sebagai salah satu unit kerja di Badan POM berupaya menyusun program pendampingan agar UMKM mampu memproduksi obat tradisional



yang memenuhi syarat. Pendampingan tersebut antara lain berupa bimbingan teknis sanitasi, higienis dan dokumentasi.

9. Analisis terhadap Lingkungan Strategis (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats/SWOT*)

Sebagaimana dinamika perubahan lingkungan strategis yang telah dijelaskan di atas baik secara internal maupun eksternal, maka Direktorat Obat Asli Indonesia harus melakukan upaya-upaya agar pengaruh lingkungan khususnya eksternal dapat menjadi suatu peluang dan meminimalkan ancaman yang dapat mempengaruhi peran Direktorat Obat Asli Indonesia.

Atas dasar pengaruh lingkungan strategis tersebut, dilakukan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang dan hambatan melalui analisa SWOT, sehingga dari analisa tersebut dapat ditetapkan arah strategis dan kebijakan Direktorat Obat Asli Indonesia kedepan, agar dapat terwujud sesuai tujuan dan sasaran organisasi Direktorat Obat Asli Indonesia dalam Renstra Periode 2015-2019. Adapun hasil analisa SWOT tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. KEKUATAN (*STRENGTHS*)

- 1) Memiliki kuantitas dan kualitas SDM yang memadai.
- 2) Adanya komitmen pimpinan dalam mendorong peran Direktorat Obat Asli Indonesia dalam memberikan kontribusi untuk pencapaian kinerja Kedeputian II.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai, termasuk sarana teknologi informasi.

b. KELEMAHAN (*WEAKNESSES*)

- 1) Sistem manajemen kinerja belum diterapkan secara optimal.



2) Struktur organisasi dan tata kerja belum tepat fungsi dalam mewujudkan tujuan organisasi.

c. PELUANG (*OPPORTUNITIES*)

- 1) Adanya dorongan pemerintah untuk melestarikan budaya minum jamu bangsa Indonesia dengan menjadikan jamu sebagai minuman resmi instansi pemerintah. Lebih jauh lagi dengan dimasukkannya jamu ke dalam sistem pelayanan kesehatan nasional.
- 2) Semakin banyaknya hasil penelitian ilmiah obat bahan alam, yang menunjukkan bahwa sediaan obat bahan alam terbukti mempengaruhi metabolisme tubuh dan memiliki manfaat bagi kesehatan.
- 3) Meningkatnya potensi pemanfaatan obat bahan alam karena efek samping obat bahan alam relatif jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat-obat kimia.
- 4) Adanya *WHO traditional medicine strategy: 2014-2023* yang bertujuan :
 - Mendorong pemanfaatan obat tradisional sehingga dapat meningkatkan kontribusi obat tradisional dalam sistem perawatan kesehatan;
 - Mendorong penggunaan obat tradisional yang aman dan efektif melalui regulasi, penelitian dan integrasi penggunaan produk obat tradisional, pengobat maupun sistem pengobatan OT dalam sistem pengobatan secara proporsional. Hal tersebut dilakukan melalui arah kebijakannya antara lain: (1) Mendorong peningkatan khasiat, keamanan dan mutu OT berdasarkan bukti ilmiah melalui penyediaan standar; (2) Mendorong penggunaan obat tradisional yang tepat/rasional baik oleh praktisi kesehatan maupun masyarakat.



5) Tersedianya jaringan (*networking*) dengan lembaga-lembaga, baik di pusat dan daerah dalam mendukung tugas-tugas pokok Direktorat Obat Asli Indonesia.

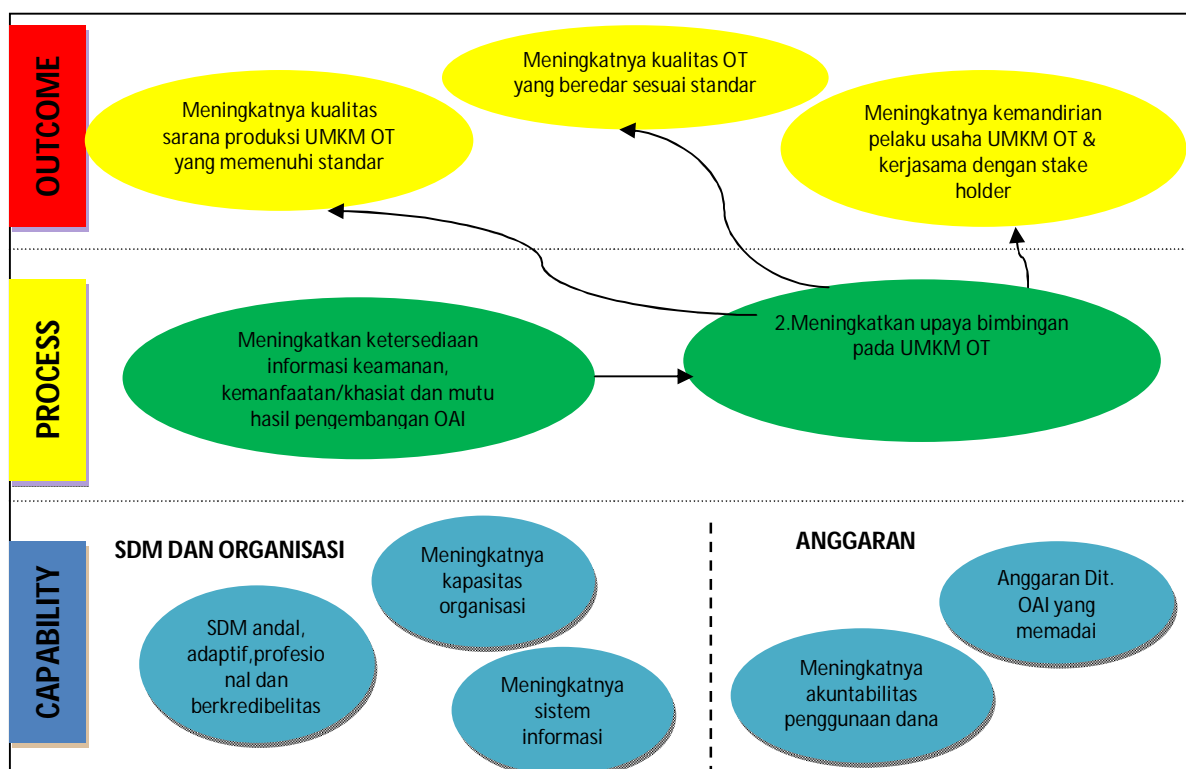
d. ANCAMAN (*THREATS*)

- 1) Upaya negara–negara lain, termasuk negara tetangga terdekat kita dalam membangun dan mengembangkan obat–obat bahan alam dapat menjadi ancaman bagi industri obat bahan alam Indonesia jika tidak segera dilakukan langkah–langkah antisipasi yang tepat.
- 2) Hasil kekayaan alam berupa tanaman obat Indonesia yang diakui oleh negara lain yang diakui milik mereka.
- 3) Tumpang tindih tugas pokok dan fungsi dengan institusi lain.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA

Berdasarkan kondisi umum, potensi, permasalahan dan tantangan yang dihadapi ke depan sebagaimana telah dijelaskan pada Bab I, maka Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, menetapkan visi dan misi serta tujuan dan sasaran periode tahun 2015 - 2019.



Gambar 5: Peta Strategis Direktorat Obat Asli Indonesia Periode 2015-2019

A. VISI

Dalam menghadapi dinamika lingkungan dengan segala bentuk perubahannya maka Direktorat Obat Asli Indonesia menetapkan visi **2015-2019** sesuai dengan visi Badan POM sebagai berikut:

“Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa”



B. MISI

Dalam mewujudkan visi tersebut di atas, diperlukan tindakan nyata sesuai dengan penguatan peran Direktorat Obat Asli Indonesia sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Bab I. Misi Direktorat Obat Asli Indonesia yaitu:

1. Meningkatkan sistem pengawasan obat dan makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat
2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan obat dan makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM

C. BUDAYA ORGANISASI

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan

3. Kredibilitas

Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. Kerjasama Tim

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.



5. Inovatif

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. Responsif/Cepat Tanggap

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

D. TUJUAN

Dalam rangka pencapaian visi dan misi Direktorat Obat Asli Indonesia, maka tujuan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2015-2019 adalah Meningkatnya kemampuan UMKM Obat Tradisional dalam rangka menghasilkan produk yang aman, bermanfaat/berkhasiat, bermutu dan berdaya saing.

Indikator :

Meningkatnya pengetahuan UMKM tentang persyaratan teknis registrasi dan aspek higienis, sanitasi dan dokumentasi dalam produksi obat tradisional.

E. SASARAN STRATEGIS

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Direktorat Obat Asli Indonesia, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki. Pada kurun waktu 5 (lima) tahun (2015-2019) ke depan diharapkan Direktorat Obat Asli Indonesia dapat mencapai sasaran strategis sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketersediaan informasi pengembangan OAI untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dengan pihak terkait.

Indikator kinerjanya adalah : Jumlah pedoman/publikasi informasi keamanan,



kemanfaatan/khasiat dan mutu
hasil pengembangan OAI

Target : 7 dokumen per tahun

2. Meningkatkan upaya bimbingan pada UMKM obat tradisional

Indikator kinerjanya adalah : Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi

Target : 40 UMKM per tahun

Adapun Tabel 3 Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia periode 2015-2019 sesuai dengan penjelasan di atas, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Direktorat Obat Asli Indonesia periode 2015-2019

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA
Obat dan Makanan Aman Meningkatkan Kesehatan Masyarakat dan Daya Saing Bangsa	1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat	Meningkatnya kemampuan UMKM Obat Tradisional dalam rangka menghasilkan produk yang aman, bermanfaat/berkhasiat, bermutu dan berdaya saing Indikator : Meningkatnya pengetahuan UMKM tentang persyaratan teknis registrasi dan aspek higienis, sanitasi dan dokumentasi dalam produksi obat tradisional	1. Meningkatkan ketersediaan informasi pengembangan OAI untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dengan pihak terkait	Jumlah pedoman/publikasi informasi keamanan, kemanfaatan/khasiat dan mutu hasil pengembangan OAI
			2. Meningkatkan upaya bimbingan pada UMKM obat tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi



BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

DIREKTORAT OBAT ASLI INDONESIA

Berdasarkan hasil Analisa SWOT tersebut di atas, arah kebijakan dan strategi untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Direktorat Obat Asli Indonesia periode 2015-2019, adalah:

Arah Kebijakan yang akan dilaksanakan:

- 1) Penguatan upaya untuk mendukung *pre-market* obat tradisional dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis registrasi.
- 2) Penguatan upaya untuk mendukung *post-market* obat tradisional dalam menurunkan produk obat tradisional tidak memenuhi syarat dalam rangka melindungi masyarakat dari obat tradisional yang berisiko terhadap kesehatan.
- 3) Peningkatan bimbingan dalam rangka mendorong kemandirian UMKM obat tradisional dalam menghasilkan produk yang aman, berkhasiat dan bermutu serta memiliki daya saing.
- 4) Peningkatan Kerjasama, Komunikasi, Informasi dan Edukasi publik melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal serta partisipasi masyarakat dalam mendukung pengawasan obat tradisional.
- 5) Peningkatan layanan informasi obat bahan alam berbasis elektronik.

Sedangkan strategi yang akan dilaksanakan mencakup eksternal dan internal:

Eksternal:

- 1) Penguatan kemitraan dengan lintas sektor terkait pengembangan pelaku usaha obat tradisional



- 2) Peningkatan bimbingan melalui komunikasi, informasi dan Edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha obat tradisional;

Internal:

- 1) Berinisiatif mengambil peran yang lebih besar dalam bisnis proses di Kedeputian II;
- 2) Mendriong unit terkait untuk memberikan dukungan terhadap peningkatan peran Direktorat Obat Asli Indonesia antara lain penyusunan NSPK;
- 3) Membangun manajemen kinerja dari kinerja unit hingga kinerja individu/pegawai;
- 4) Mengelola anggaran secara lebih efisien, efektif dan akuntabel serta diarahkan untuk mendorong peningkatan kinerja lembaga dan pegawai;
- 5) Meningkatkan kapasitas SDM Direktorat Obat Asli Indonesia;
- 6) Meningkatkan kualitas sarana dalam mendukung tugas pokok dan fungsi Direktorat Obat Asli Indonesia.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi, Direktorat Obat Asli Indonesia mendukung program yang ditetapkan Badan POM sesuai RPJMN periode 2015-2019, sebagai berikut:

a. Program Teknis

Program Pengawasan Obat dan Makanan

Program ini dimaksudkan untuk melaksanakan tugas-tugas utama Badan Pengawasan Obat dan Makanan dalam menghasilkan standardisasi dalam pemenuhan mutu, keamanan dan manfaat Obat dan Makanan melalui serangkaian kegiatan penetapan standar pengawasan, penilaian Obat dan Makanan sesuai standar, pengawasan terhadap sarana produksi, pengawasan terhadap sarana distribusi,



sampling dan pengujian Obat dan Makanan beredar, penegakan hukum, serta pembinaan dan bimbingan kepada pemangku kepentingan.

Selanjutnya, program tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan prioritas yang terkait Direktorat Obat Asli Indonesia, sebagai berikut:

- 1) Kajian obat asli Indonesia;
- 2) Melaksanakan bimbingan teknis terhadap UMKM obat tradisional dalam rangka pemenuhan persyaratan teknis registrasi;
- 3) Melaksanakan bimbingan teknis terhadap UMKM obat tradisional dalam menurunkan produk obat tradisional tidak memenuhi syarat.
- 4) Melaksanakan sosialisasi dan edukasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.
- 5) Pengembangan layanan informasi obat bahan alam berbasis elektronik.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

A. Target Kinerja

Sebagaimana sasaran strategis Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka target sesuai dengan indikator masing-masing sasaran strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja
Direktorat Obat Asli Indonesia

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja				
		2015	2016	2017	2018	2019
Meningkatnya ketersediaan informasi, pengembangan OAI untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dengan pihak terkait.	Jumlah pedoman/publikasi informasi keamanan, kemanfaatan/khasiat dan mutu hasil pengembangan OAI	7	7	7	7	7
Meningkatkan upaya bimbingan pada UMKM obat tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi	0 *	40 pelaku usaha per tahun	40 pelaku usaha per tahun	40 pelaku usaha per tahun	40 pelaku usaha per tahun

Keterangan :

* Target kinerja no. 2 tahun 2015 diisi 0 (nol) karena penetapan indikator pada tahun 2015 masih mengacu pada Renstra 2010-2014 sedangkan penetapan target kinerja no. 2 tahun 2016 dan seterusnya telah mengacu pada Renstra yang baru yakni Renstra 2015-2019.

B. KERANGKA PENDANAAN

Sesuai target kinerja masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan maka kerangka pendanaan untuk mendukung pencapaian tujuan dan sasaran strategis Direktorat Obat Asli Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Sasaran Strategis, Indikator Kinerja dan Pendanaan

Sasaran Strategis	Indikator	Alokasi (Rp Milyar)					PIC
		2015	2016	2017	2018	2019	
Meningkatnya ketersediaan informasi, pengembangan OAI untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan kemitraan dengan pihak terkait.	Jumlah pedoman/publikasi informasi keamanan, kemanfaatan/khasiat dan mutu hasil pengembangan OAI	4,756	5,000	6,000	6,000	7,000	Dit. OAI
Meningkatkan upaya bimbingan pada UMKM obat tradisional	Jumlah UMKM obat tradisional yang diintervensi						



BAB V

PENUTUP

Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2015-2019 adalah panduan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Direktorat Obat Asli Indonesia untuk 5 (lima) tahun ke depan. Keberhasilan pelaksanaan Renstra Tahun 2015-2019 sangat ditentukan oleh ketatalaksanaan, SDM dan sumber pendanaan serta komitmen semua pimpinan dan staf Direktorat Obat Asli Indonesia. Selain itu, untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan Renstra Tahun 2015-2019, setiap tahun akan dilakukan evaluasi. Apabila diperlukan, dapat dilakukan perubahan/revisi muatan Renstra, termasuk indikator-indikator kinerja yang dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang berlaku dan tanpa mengubah tujuan Direktorat Obat Asli Indonesia yaitu meningkatkan kinerja unit dan pegawai dengan mengacu kepada Renstra Kedeputian Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplemen 2015-2019.

Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2015-2019 harus dijadikan acuan kerja bagi sub unit kerja di lingkungan di Direktorat Obat Asli Indonesia sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Diharapkan Direktorat Obat Asli Indonesia dapat melaksanakannya dengan akuntabel serta senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja unit dan pegawai.

Evaluasi Renstra yang dilaksanakan setiap tahun didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Nasional yang dikoordinasikan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Selain sebagai bahan evaluasi seperti tersebut di atas, Renstra juga menjadi pedoman untuk penyusunan Laporan



Kinerja Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sesuai dengan Peraturan Presiden tentang Sistem Akuntansi Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang dikoordinasikan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan Renstra Direktorat Obat Asli Indonesia Tahun 2015-2019 akan dapat memberikan kontribusi terhadap visi, misi dan program kerja Kedeputian Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Kosmetika dan Produk Komplemen.